

RINGKASAN

DARMAWAN BAYU AJI. Manajemen Reproduksi Domba di Satuan Pelayanan Pengembangan Perbibitan Ternak Domba dan Kambing (SPPPTDK) Tambak Mekar, Subang, Jawa Barat (Reproduction Management of Sheep at SPPPTDK Tambak Mekar, Subang, Jawa Barat). Dibimbing oleh DAISY DSJ TAMBAJONG.

Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan di Satuan Pelayanan Pengembangan Perbibitan Ternak Domba dan Kambing (SPPPTDK) Tambak Mekar, Subang selama 12 minggu pada tanggal 4 Februari s.d. 26 April 2019 yang bertujuan menambah pengetahuan, wawasan, serta memahami mengenai budidaya domba dan persoalan-persoalan yang ada dalam instansi terkait, khususnya manajemen reproduksi domba.

Domba merupakan salah satu ternak ruminansia kecil yang dalam pemeliharaannya tidak begitu sulit dan populasinya semakin bertambah. Ada beragam bangsa domba yang berada di Indonesia, seperti domba garut dan domba priangan yang banyak dipelihara sebagai domba penghasil daging dan aduan, disamping itu domba ekor tipis, ekor gemuk, dan Suffolk yang lebih banyak dipelihara sebagai penghasil daging. Peningkatan populasi domba dapat diupayakan melalui manajemen pemeliharaan yang baik, pemberian pakan yang berkualitas, serta khususnya sistem perkawinan yang baik dan terarah. Manajemen Reproduksi yang dilakukan di SPPPTDK Tambak Mekar adalah pengaturan sistem perkawinan, kebuntingan, penanganan kelahiran, pencatatan bobot lahir, sapih, dan kematian serta pencatatan gangguan reproduksi, serta seleksi pejantan dan betina. Domba betina yang akan dikawinkan minimal sudah berumur 18 bulan, bobot badan minimal 32 kg, dengan tinggi badan minimal 66 cm dan tidak cacat. Pejantan yang digunakan untuk perkawinan adalah yang sudah berumur 2 tahun, bobot badan minimal 57 kg, dengan tinggi badan minimal 80 cm dan tidak cacat. Perkawinan dilakukan dengan sistem perkawinan alami secara berkelompok yaitu dengan menggabungkan domba jantan dan kelompok betina (10 - 12 ekor) ke dalam kandang koloni / kawin selama 36 hari. Rataan bobot lahir dan bobot sapih domba dari tipe kelahiran tunggal lebih besar jika dibandingkan kelahiran kembar 2 ataupun kembar 3. Selama dilaksanakan praktik kerja lapangan gangguan reproduksi yang terjadi adalah abortus, dan distokia. Data yang setiap harinya dicatat di SPPPTDK Tambak Mekar adalah identitas ternak, jumlah populasi ternak, kelahiran, kematian, bobot lahir, bobot sapih, perkawinan, jumlah rumput, jumlah konsentrat, pencatatan penyakit dan penanganan kesehatan, serta jadwal pemberian vitamin dan obat cacing. pencatatan dalam manajemen reproduksi berfungsi dalam seleksi calon pejantan dan indukan, dan menghindari terjadinya perkawinan sedarah.

Kata Kunci: Domba, Pemeliharaan, Reproduksi.